

Kamis, 18 Maret 2021

1. Pebisnis Perlu Transformasi
Bisnis Indonesia, hal. 15 / 18-03-2021

Bisnis Indonesia Kamis, 18 Maret 2021

FINANSIAL 15

| PENJUALAN PRODUK UNIT-LINKED |

PEBISNIS PERLU TRANSFORMASI

Bisnis, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan mendorong pelaku industri asuransi mengoptimalkan inovasi digital untuk menawarkan produk yang dikelola. Peningkatan kapasitas teknologi menjadi kunci untuk melakukan penetrasi pasar di tengah pandemi Covid-19.

Wibi P. Pratama
redaksi@bisnis.com

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sebanyak 12 perusahaan asuransi telah mengantongi izin penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi atau PAYDI melalui sarana digital.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Riswinandi mengatakan bahwa penjualan PAYDI atau *unit-linked* menjadi perhatian otoritas karena porsinya yang dominan terhadap industri. Hingga akhir tahun lalu, premi *unit-linked* mencakup hingga 63,1% dari total portfolio industri.

Satu sisi, peningkatan jumlah perusahaan berlisensi menjadi penting dalam menggenjot digitalisasi pemasaran asuransi.

Menurut Riswinandi, pemanfaatan teknologi dalam pemasaran *unit-linked* menjadi faktor penentu untuk menjaga kinerja produk

tersebut, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Namun, sejak relaksasi pemasaran PAYDI melalui sarana digital berlaku pada 27 Mei 2020, kurang dari seperempat perusahaan asuransi jiwa yang sudah memperoleh lisensi penjualan secara digital itu.

"Sayangnya, sampai saat ini yang bisa lolos verifikasi kami ini baru 12 perusahaan. Harapannya ke depan segera yang lain kalau mau berkonsentrasi ke sana [penjualan melalui kanal digital], disiapkan kapasitas IT-nya," ujar Riswinandi, pekan lalu.

Pada November 2020, OJK mencatat bahwa terdapat sembilan perusahaan asuransi jiwa yang lolos verifikasi dan memperoleh izin menjual *unit-linked* secara langsung melalui sarana digital. Artinya, dalam 4 bulan terakhir baru terdapat penambahan tiga perusahaan yang memperoleh lisensi.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indone-

sia (AAJI) mencatat pada 2020 bahwa jumlah perusahaan yang menjadi anggotanya sebanyak 59 asuransi jiwa. Jika mengacu ke jumlah tersebut, baru 20,3% perusahaan asuransi jiwa yang sudah melakukan penjualan *unit-linked* secara digital.

OJK tidak mempublikasikan daftar perusahaan asuransi jiwa yang memiliki izin penjualan *unit-linked* secara digital. Selain itu, otoritas dan AAJI pun belum menyampaikan berapa jumlah premi *unit-linked* yang diperoleh industri melalui sarana digital itu.

Menurut Riswinandi, otoritas memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan asuransi untuk menyiapkan sistem teknologi informasi (TI) sebagai penunjang penjualan *unit-linked* secara digital.

Hingga saat ini, OJK masih menyelesaikan penyusunan aturan terperinci terkait dengan pemasaran *unit-linked* secara digital.

Riswinandi menegaskan bahwa OJK ingin mengantisipasi berbagai celah risiko dalam pemasaran secara virtual itu, seperti terkait dengan komunikasi dalam proses akuisisi, yang kemudian bisa berdampak terhadap klaim.

"Mudah-mudahan dalam waktu yang tidak lama, aturan terkait dengan manajemen teknologi informasi bisa dikeluarkan juga, sehingga nanti teman-teman di industri bisa punya acuan, *guideline* dari POJK ini," ujar Riswinandi.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menjelaskan pihaknya terus mengupayakan penerapan secara permanen terkait dengan penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit-linked* melalui sarana digital.

Togar menilai bahwa kebijakan

itu harus diterapkan secara permanen, bukan hanya saat pandemi Covid-19. Menurutnya, terdapat dua alasan utama penerapan secara permanen harus dilakukan, yakni sebagai implementasi digitalisasi dan dapat mendorong kinerja industri.

"Ketua OJK sendiri bicara industri keuangan sudah digital, di industri keuangan ini apalagi yang enggak digital, semua sudah. Kenapa terkait *unit-linked* harus [ada pembatasan] tertentu?" ujar Togar kepada *Bisnis*, Senin (15/3).

Dia mencontohkan praktik di pasar modal, yakni seluruh proses pembuatan rekening, jual beli saham, hingga pencairan dana dapat sepenuhnya secara digital. Begitu pun di perbankan, digitalisasi semakin gencar termasuk dengan adanya pengembangan bank digital. ■



2. Bebas Khawatir, PermataBank dan Astra Life Tawarkan Asuransi dengan Premi 100% Kembali [Wartaekonomi.co.id](https://www.wartaekonomi.co.id) / 17-03-2021

Bebas Khawatir, PermataBank dan Astra Life Tawarkan Asuransi dengan Premi 100% Kembali

Rabu, 17 Maret 2021, 12:34 WIB



WE Online, Jakarta - PermataBank dan Astra Life resmi meluncurkan produk *e-bancassurance* terbaru bernama AVA iFamily Protection di aplikasi mobile, PermataMobile X.

Selain mudah diakses dan premi terjangkau, asuransi kesehatan untuk keluarga ini juga menawarkan fitur teranyarnya yakni opsi premi 100% kembali meski nasabah pernah melakukan klaim santunan rawat inap dan santunan rawat inap ICU.

Head of Bancassurance & Direct Business Astra Life Ancilla Lily mengatakan, selama masa Pandemi Covid-19, pihaknya fokus meningkatkan layanan digital demi memudahkan nasabah.

"Inilah yang menjadi pedoman kami untuk memberikan produk dan layanan terbaik seperti AVA iFamily Protection dengan keunggulan fitur premi kembali 100% sehingga tidak membebani keuangan keluarga, santunan rawat inap hingga Rp3 juta per hari, dan kemudahan proses pembelian secara digital *end to end* di PermataMobile X, membuat produk ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, *so don't worry I got your back*," ujar Ancilla saat peluncuran AVA iFamily Protection secara virtual di Jakarta, Rabu (17/3/2021).

Untuk diketahui, Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pengaturan finansial, termasuk pentingnya asuransi untuk memitigasi risiko-risiko kesehatan untuk diri sendiri dan keluarga.

Kondisi ini dibuktikan oleh survei lembaga riset Nielsen mengungkapkan kesadaran masyarakat untuk memiliki produk asuransi jiwa di kota-kota besar di Indonesia belakangan ini meningkat hingga 24 persen, dari sebelumnya hanya single digit.

Selain itu, data yang dikeluarkan AAJI pada Maret 2021 menunjukkan jumlah pendapatan premi asuransi jiwa pada kuartal III dan kuartal IV 2020 meningkat sebesar 81,7% dari Rp 50,56 Triliun menjadi Rp 91,86 Triliun.

Melihat peluang tersebut, Ancilla optimis produk ini dapat menggaet 3000 nasabah setiap bulannya atau sekitar 27 ribu nasabah sampai akhir tahun. "Kita menargetkan sebulan bisa mencapai 3000an nasabah tiap bulannya," kata Ancilla.

Apalagi, menurut Head of Wealth Management Retail Liabilities Products & Customer Segment PermataBank Ursula Sista Pravesthi, produk ini memiliki banyak keunggulan yang dapat dinikmati nasabah kapanpun dan dimanapun mereka berada.

"Proses pengajuan yang praktis dan singkat, pilihan manfaat asuransi yang beragam serta premi yang terjangkau hingga fitur polis asuransi elektronik (*"e-polis"*) yang dikirim langsung ke alamat e-mail nasabah merupakan beragam keunggulan dari fitur pembelian produk asuransi pada PermataMobile X. Semua proses terjadi dengan fast, reliable, dan simple," tambah dia.

Penulis: Fajar Sulaiman

3. Bank Permata dan Astra Life Rilis AVA iFamily Protection di PermataMobile X [Bisnis.com](https://bisnis.com) / 16-03-2021

Bank Permata dan Astra Life Rilis AVA iFamily Protection di PermataMobile X

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan pengaturan finansial.



Khadijah Shahnaz - Bisnis.com

16 Maret 2021 | 20:38 WIB



Nasabah melakukan transaksi perbankan melalui anjungan tunai mandiri Bank Permata di Jakarta, Rabu (12/2/2020). Bisnis - Dedi Gunawan

Bisnis.com, JAKARTA - PT Bank Permata Tbk. dan Astra Life hari ini resmi meluncurkan produk *e-bancassurance* terbaru bernama AVA iFamily Protection di PermataMobile X.

Hasil kerja sama antara PermataBank dan Astra Life yang sudah terjalin selama 6 tahun ini dijalankan melalui jalur *e-Bancassurance* PermataMobile X ini telah mencatat hasil yang positif yaitu peningkatan penjualan lebih dari tujuh ratus kali lipat pada akhir semester dua 2020 dibandingkan saat peluncurannya pada Februari 2020.

Hal ini membuktikan bahwa produk asuransi yang sesuai kebutuhan dengan proses pembelian yang mudah adalah jawaban dari kebutuhan perlindungan jiwa dan kesehatan keluarga Indonesia di masa pandemi ini.

Produk ini merupakan asuransi kesehatan untuk keluarga Indonesia yang sangat mudah diakses, memiliki proses pengajuan yang praktis, pilihan manfaat asuransi beragam, premi terjangkau, hingga fitur polis asuransi elektronik (*e-polis*) dan tersedia bagi seluruh nasabah PermataBank melalui PermataMobile X.

Head of Bancassurance & Direct Business Astra Life Ancilla Lily mengatakan pihaknya akan fokus dalam meningkatkan layanan digital untuk kemudahan nasabah.

"Produk ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, *so don't worry I got your back*," ujar Ancilla dalam keterangan resmi, Selasa (16/3/2021).

Head of Wealth Management Retail Liabilities Products & Customer Segment PermataBank Ursula Sista Pravesthi menambahkan akan ada penambahan produk Astra Life yaitu iFamily dalam fitur *eBancassurance* PermataMobileX.

Penambahan fitur tersebut diharapkan dapat melengkapi pengalaman yang *seamless* dan terbaik bagi nasabah melalui aplikasi PermataMobile X dan meningkatkan engagement nasabah dengan PermataBank.

Adapun, pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan pengaturan finansial, termasuk pentingnya asuransi untuk memitigasi risiko-risiko kesehatan untuk diri sendiri dan keluarga.

Kondisi ini dibuktikan oleh survei lembaga riset Nielsen mengungkapkan kesadaran masyarakat untuk memiliki produk asuransi jiwa di kota-kota besar di Indonesia belakangan ini meningkat hingga 24 persen, dari sebelumnya hanya single digit.

Menurut Data yang dikeluarkan AAJI pada Maret 2021, jumlah pendapatan premi asuransi jiwa pada kuartal III dan kuartal IV 2020 meningkat sebesar 81,7 persen dari Rp50,56 triliun menjadi Rp91,86 triliun dan optimis akan terus meningkat.

Angka pembayaran klaim terkait kesehatan juga meningkat yaitu Rp5,22 triliun pada kuartal II/2020 menjadi Rp9,88 triliun pada kuartal IV/2020.

Editor : Annisa Sulisty Rini

| PERMASALAHAN AJB BUMIPUTERA 1912 |

Seteru Baru Panitia BPA

Bisnis, JAKARTA — Menyusul pembentukan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 pada Selasa (16/3), muncul adanya klaim dari pejabat sebelumnya terkait dengan komposisi calon BPA.

Mantan Ketua Badan Perwakilan Anggota Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 Nurhasanah menyatakan bersama manajemen AJB Bumiputera 1912 sudah memiliki Panitia Pemilihan Anggota BPA. Pihaknya pun berencana mengugut susunan panitia yang dibentuk di kantor Otoritas Jasa Keuangan atau OJK.

Nurhasanah menjelaskan bahwa pihaknya bersama manajemen Bumiputera telah membentuk susunan panitia pemilihan anggota BPA pada 10 Februari 2021, dalam sidang luar biasa (SLB) BPA.

Menurutnya, susunan panitia itu resmi karena ditetapkan oleh BPA bersama manajemen perseroan.

Dia menjabarkan bahwa susunan panitia itu terdiri atas unsur BPA, direksi, karyawan perseroan, dan unsur independen. Adapun, unsur independen itu terdiri atas Komaruddin, Suyanto, Nirva, Soekardi, dan Amrih.

“Susunan lengkapnya [panitia pemilihan anggota BPA] ada di direksi,” ujar Nurhasanah kepada *Bisnis*, Rabu (17/3).

Bisnis telah menghubungi manajemen dan serikat pekerja Bumiputera untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait susunan panitia versi BPA itu. Namun, belum terdapat penjelasan dari pihak Bumiputera.

Nurhasanah menilai bahwa setelah terbitnya putusan Mahkamah Konstitusi (MK)

terkait dengan uji materi Undang-Undang No. 14/2014 tentang Perasuransian, Bumiputera harus sepenuhnya mengacu kepada Anggaran Dasar (AD).

Salah satu aspek yang harus dipenuhi, menurutnya, terkait dengan mekanisme pemilihan anggota BPA.

“BPA dan manajemen secara resmi sudah membuat Panitia Pemilihan BPA sesuai AD Bumiputera. Setelah putusan MK, Bumiputera harus sepenuhnya menggunakan AD Bumiputera, pemilihan BPA harus mengacu kepada pasal 11 AD,” ujarnya.

Sementara itu, Serikat Pekerja Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 menyatakan bahwa penyelamatan karyawan dan pemegang polis perseroan menjadi perhatian utama.

Ketua Serikat Pekerja Niga, Bank, Jasa, dan Asuransi

(SP NIBA) Bumiputera Rizky Yudha Pratama menyatakan bahwa pihaknya berharap penyehatan perseroan dapat berjalan dengan berbagai upaya yang ada saat ini. Serikat pekerja mengutamakan tiga poin dalam gerakannya.

Pertama, upaya untuk menyelamatkan eksistensi Bumiputera. SP NIBA menilai bahwa perusahaan asuransi berbentuk usaha bersama (mutual) itu merupakan warisan pendahulu yang harus dijaga.

Kedua, pihaknya pun menilai bahwa upaya yang ada harus mampu menyelamatkan hak para pemegang polis. Seperti diketahui, pada akhir 2020 total utang klaim Bumiputera mencapai Rp12 triliun sehingga hak para pemegang polis tak terpenuhi.

Ketiga, selamatkan masa depan pekerja dan mitra kerja,” ujar Rizky. (*Wibi P. Pratama*)

5. (Foto) MiPrecious
Media Indonesia, hal. 23 / 18-03-2021



MiPrecious

Nasabah mendapat penjelasan di kantor layanan Manulife Indonesia, Jakarta, baru-baru ini. Manulife Indonesia kembali menegaskan komitmennya menyediakan layanan perlindungan premium dengan meluncurkan MiPreparation Legacy for Our Assurance (MiPrecious). MiPrecious merupakan produk asuransi jiwa yang dirancang memberikan manfaat perlindungan jangka panjang untuk mempersiapkan Dana Masa Depan sesuai kebutuhan nasabah khususnya mereka dengan segmentasi The High Net-Worth (HNW).

6. (Foto) Manulife Luncurkan Miprecious
Media Indonesia, hal. 23 / 18-03-2021



MiPrecious

Nasabah mendapat penjelasan di kantor layanan Manulife Indonesia, Jakarta, baru-baru ini. Manulife Indonesia kembali menegaskan komitmennya menyediakan layanan perlindungan premium dengan meluncurkan MiPreparation Legacy for Our Assurance (MiPrecious). MiPrecious merupakan produk asuransi jiwa yang dirancang memberikan manfaat perlindungan jangka panjang untuk mempersiapkan Dana Masa Depan sesuai kebutuhan nasabah khususnya mereka dengan segmentasi The High Net-Worth (HNW).

7. PSI: Selamatkan Pensiunan Nasabah Jiwasraya Beritasatu.com / 16-03-2021

PSI: Selamatkan Pensiunan Nasabah Jiwasraya

Selasa, 16 Maret 2021 | 19:44 WIB
Oleh : Yustinus Paat / JEM



Jakarta, Beritasatu.com - Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mengingatkan Direksi PT Asuransi Jiwasraya agar melakukan restrukturisasi secara transparan dan manusiawi. PSI berharap PT Jiwasraya tidak merugikan rakyat sebagai nasabah.

"Mayoritas nasabah, sekitar dua juta orang, adalah para pensiunan yang menitipkan uang dengan harapan bisa hidup nyaman dan tenang di usia senja," kata Juru Bicara DPP PSI Andre Vincent Wenas kepada **Beritasatu.com**, Selasa (16/3/2021).

Andre mengatakan, sebagian besar dari nasabah tersebut juga berasal kelompok ekonomi menengah ke bawah. Banyak di antara mereka tak punya uang lain selain yang ditaruh di Jiwasraya.

Seperti diketahui, belakangan hadir program restrukturisasi Jiwasraya. Pemenuhan hak nasabah nanti akan diambilalih oleh Indonesia Financial Group (IFG) Life dan Jiwasraya sendiri akan ditutup. Pemerintah telah menyiapkan Rp 22 triliun dari Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk mendirikan IFG Life.

Dalam pengamatan PSI, kata Andre, beberapa program restrukturisasi Jiwasraya justru hanya akan merugikan nasabah.

"Misalnya, akan ada pemotongan simpanan dana nasabah sampai 40 persen. Begitu juga dalam restrukturisasi ini, Jiwasraya bakal menghentikan pengembalian dana nasabah yang jatuh tempo dan mengembalikan dengan cara cicilan maksimal 15 tahun tanpa bunga," jelas Andre.

Sejak awal, cara Jiwasraya memperoleh persetujuan nasabah terkait restrukturisasi juga bermasalah. Opsi restrukturisasi dirancang tanpa melibatkan nasabah. "Lalu, pada Desember 2020, Jiwasraya menghubungi para pemegang polis hanya dengan SMS, bukan dengan surat resmi. Jelas ini mengindikasikan ketidakseriusan mereka," tandas dia.

Kemudian, kata Andre, pada pertengahan Januari 2021, Jiwasraya mengirim surat yang menegaskan bahwa pemegang polis hanya punya 30 hari untuk menyampaikan persetujuan atas restrukturisasi polis.

"Jika nasabah tidak menjawab, Jiwasraya menganggap nasabah menyetujui restrukturisasi. Jiwasraya juga menyatakan, bila menolak restrukturisasi, aset nasabah akan menjadi piutang Jiwasraya yang tidak jelas kapan dibayar," kata Andre.

Terkait dana Rp 22 triliun, PSI beranggapan, sebaiknya diberikan saja pada Jiwasraya untuk melanjutkan bisnis dan memenuhi semua hak nasabah.

"Kenapa harus ada perusahaan baru yang menerima uang rakyat dan Jiwasraya harus ditutup? Ironisnya, alih-alih menguntungkan, model restrukturisasi ini malah merugikan para pensiunan," pungkas Andre.

Sumber: BeritaSatu.com

8. Agustus 2021, Virtual Ride Kembali Hadir Beritasatu.com / 17-03-2021

Agustus 2021, Virtual Ride Kembali Hadir

Rabu, 17 Maret 2021 | 15:33 WIB
Oleh : Bernadus Wijayaka / BW



Jakarta, Beritasatu.com - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) kembali menyelenggarakan Pruride Indonesia 2021 *Virtual Ride*, pada 1-17 Agustus 2021 mendatang.

Melanjutkan kesuksesan pelaksanaan selama dua tahun terakhir, kali ini Pruride Indonesia 2021 *Virtual Ride* akan mengusung konsep sportsfest virtual dan menjadi festival olahraga terbesar virtual pertama Prudential Indonesia dengan menghadirkan berbagai pilihan olahraga favorit selain bersepeda sebagai agenda utamanya.

Luskito Hambali, Chief Marketing & Communications Officer Prudential Indonesia mengungkapkan, kunci untuk hidup lebih sehat adalah terus bergerak aktif dengan semangat yang tidak terbatas.

"Sama halnya dengan semangat kami mengajak orang Indonesia hidup lebih aktif dan sehat, agar bisa mendapatkan yang terbaik dalam kehidupannya, dengan menjadikan Pruride Indonesia sebagai ajang sepeda tahunan sejak 2019, Pruride Indonesia 2021 *Virtual Ride* menjadi platform kami mendukung perubahan positif masyarakat yang setahun terakhir lebih memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan, sehingga mereka tetap optimistis dan kita bisa bersama-sama menghadapi pandemic fatigue yang banyak dirasakan saat ini," kata Luskito, Rabu (17/3/2021).

Menata Ulang

Dikatakan, pandemi membuat banyak individu menata ulang prioritasnya. Perlahan mereka juga menerapkan gaya hidup yang lebih sehat seiring tingginya tuntutan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh demi terhindar dari penularan Covid-19.

Hal ini pun terlihat dari salah satu survei yang menyebutkan bahwa satu dari lima orang yang sebelumnya tidak berolahraga, kini memulai kebiasaan berolahraga. Hampir separuh dari responden yang telah berolahraga sejak sebelum pandemi, mengubah aktivitas olahraganya menjadi lebih baik.

Bersepeda merupakan salah satu jenis olahraga yang banyak diminati karena selain bermanfaat untuk mengolah fisik, selama pandemi sepeda diandalkan sebagai alternatif moda transportasi umum.

Bahkan, pada Juni 2020-Januari 2021 tercatat ada 3.121 pesepeda per hari ketika *weekdays* dan sebanyak 23.464 pesepeda per hari ketika *weekend* di kawasan Sudirman-Thamrin. Selain sepeda, masyarakat juga kian rutin berolahraga lari, jalan, atau mengikuti kelas-kelas kebugaran secara daring untuk menjaga kebugaran. "Terungkap 13% orang mengaku pertama kalinya mencoba berolahraga secara daring ketika pandemi," ujarnya.

Gelaran sportsfest ini juga terbuka untuk seluruh masyarakat usia 5-75 tahun. Pendaftaran telah dibuka dan akan berakhir pada 30 Juni 2021.

Adapun kelas-kelas yang dilombakan, adalah *ride*, *run/walk*, dan *fun ride*, kelas-kelas kebugaran *pound fit*, *zumba*, *TRX training*, hingga *crossfit*.

Sumber: BeritaSatu.com

9. **Gagal Bayar AJB Bumiputera, Pengamat : Lebih Baik OJK Bentuk Pengelola Statuter**
[Bisnis.com](https://bisnis.com) / 17-03-2021

Gagal Bayar AJB Bumiputera, Pengamat : Lebih Baik OJK Bentuk Pengelola Statuter

Pengelola Statuter adalah orang perseorangan atau badan hukum yang ditetapkan OJK untuk melaksanakan kewenangan OJK sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.



Anggara Fernando - Bisnis.com

17 Maret 2021 | 13:01 WIB



Mantan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (Asippindo) juga pengamat Asuransi Diding S Anwar. - [Bisnis.com](https://bisnis.com)

Bisnis.com, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan diminta menggunakan kewenangannya yang diberikan undang-undang untuk menyelesaikan permasalahan gagal bayar di Bumiputera yang menahun.

Langkah tegas ini dibutuhkan setelah surat perintah tertulis yang dikeluarkan tidak dijalankan oleh organ manajemen Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912.

Pengamat asuransi Diding S. Anwar menuturkan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang hanya memfasilitasi pertemuan sejumlah pemegang polis dengan manajemen dan komisaris lalu mengeluarkan nama calon panitia penyelenggara pemilihan badan perwakilan anggota tidaklah cukup. Pasalnya, model ini masih harus dibawa ke manajemen Bumiputera untuk disahkan dan ditetapkan oleh pengadilan karena hanya ada 1 direksi yang sah.

"Perlu waktu berapa lama? 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 1 tahun atau lebih," kata Diding, Rabu (17/3/2021).

Diding yang lama berkarir sebagai direktur utama perusahaan asuransi dan penjaminan di BUMN itu menyebutkan kebijakan pembentukan panitia cara ini berbahaya karena akan memperpanjang kosongnya kekuasaan. Apalagi model penetapan panitia seperti yang dilakukan tidak ada dasar hukumnya.

Untuk itu, dia menyarankan Otoritas Jasa Keuangan menjalankan kewenangannya yang diberikan undang-undang berupa penetapan pengelola statuter (PS) seperti yang dilakukan OJK sebelumnya. Tujuannya bukan menjadi pelaksana namun memberi payung hukum pembentukan BPA, direksi dan komisaris baru.

"PS yang paling baik dan benar. Kuat dasar hukumnya sebagai kewenangan Regulator amanah UU. PS ini keniscayaan saat Organ Perusahaan Vacuum of Power. Bila tidak menerapkan PS, khawatir kemudian hari Regulator jadi salah," katanya.

Kegagalan Bumiputera membayar klaim nasabahnya membuat asuransi itu terus menjadi sorotan. Saat ini tercatat lebih Rp10 triliun klaim yang sudah jatuh tempo dan diperkirakan akan terus membesar.

Editor : Anggara Fernando

10. Serikat Pekerja: Penyehatan Bumiputera Harus Utamakan Nasib Karyawan dan Pemegang Polis

[Bisnis.com](#) / 17-03-2021

Serikat Pekerja: Penyehatan Bumiputera Harus Utamakan Nasib Karyawan dan Pemegang Polis

Ketua Serikat Pekerja Niaga, Bank, Jasa, dan Asuransi (SP NIBA) Bumiputera Rizky Yudha Pratama menyatakan bahwa pihaknya berharap penyehatan perseroan dapat berjalan dengan berbagai upaya yang ada saat ini.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
17 Maret 2021 | 12:10 WIB



Suasana pertemuan antara OJK dengan sejumlah perwakilan pemegang polis, serikat pekerja, dan agen Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912, Selasa (16/3/2021). - Istimedia

Bisnis.com, JAKARTA — Serikat pekerja Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 menyatakan bahwa penyelamatan karyawan dan pemegang polis perseroan menjadi perhatian utama dalam berbagai upaya penyelesaian masalah, termasuk dalam pembentukan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota atau BPA.

Ketua Serikat Pekerja Niaga, Bank, Jasa, dan Asuransi (SP NIBA) Bumiputera Rizky Yudha Pratama menyatakan bahwa pihaknya berharap penyehatan perseroan dapat berjalan dengan berbagai upaya yang ada saat ini. Serikat pekerja mengutamakan tiga poin dalam gerakannya.

Pertama yakni upaya untuk menyelamatkan eksistensi Bumiputera. SP NIBA menilai bahwa perusahaan asuransi berbentuk usaha bersama (mutual) itu merupakan warisan pendahulu yang harus dijaga.

Kedua, pihaknya pun menilai bahwa upaya yang ada harus mampu menyelamatkan hak para pemegang polis. Seperti diketahui, pada akhir 2020 total utang klaim Bumiputera mencapai Rp12 triliun sehingga hak para pemegang polis tak terpenuhi.

"Ketiga, selamatkan masa depan pekerja dan mitra kerja," ujar Rizky kepada *Bisnis*, Rabu (17/3/2021).

Kemarin, Selasa (16/3/2021) SP NIBA menjadi bagian dari proses pembentukan susunan panitia pemilihan anggota BPA. Pembentukan itu berlangsung dalam pertemuan antara seluruh pihak dengan manajemen Bumiputera di Kantor OJK, Wisma Mulia 2, Jakarta.

Deputi Komisiner Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) II OJK M. Ihsanuddin yang memimpin pertemuan itu menjelaskan bahwa OJK menjadi fasilitator karena manajemen belum dapat melaksanakan pertemuan serupa. Padahal, OJK telah memerintahkan manajemen Bumiputera untuk menjalin dialog dengan pihak-pihak terkait.

"Pertemuan ini diharapkan bisa menjadi forum musyawarah antara manajemen, Serikat Pekerja [SP NIBA] dan berbagai kelompok/perkumpulan pemegang polis yang merupakan pemilik dari AJB Bumiputera yang selama ini sulit untuk dipertemukan," ujar Ihsanuddin pada Selasa (16/3/2021).

Berikut susunan Panitia Pemilihan Anggota BPA AJB Bumiputera 1912 berdasarkan informasi yang diperoleh *Bisnis*:

Unsur Pemegang Polis (Perkumpulan Pemegang Polis Bumiputera Indonesia):

-Yayat Supriyatna

-Erwinsyah Nasution

-Jefry Rasyid

Unsur Pemegang Polis (Nasabah Korban Gagal Bayar Bumiputera):

-Fien Mangiri

-Rudhi Mukhtar

-Syakur M. Usman

Unsur Pemegang Polis (Perhimpunan Pemegang Polis Bumiputera/Pempol Bumi):

-Jaka Irwanta

-Supri

-Warsiti

Unsur Agen Bumiputera:

-Islandri

-Alex Kurniawan

-Ihsan Suraji

Unsur Serikat Pekerja (SP NIBA):

-Rizky Yudha Pratama

-Panser Karo Karo

-F. Ghulam Naja

Unsur Manajemen Bumiputera:

-Dena Chaerudin

-M. Hery Darmawansyah

Editor : Ropesta Sitorus

11. AXA Mandiri Tawarkan Asuransi Proteksi Jangka Panjang Mandiri Secure Wealth
[Bisnis.com](https://bisnis.com) / 17-03-2021

AXA Mandiri Tawarkan Asuransi Proteksi Jangka Panjang Mandiri Secure Wealth

Asuransi Mandiri Secure Wealth juga memberikan perlindungan jiwa atas risiko meninggal dunia sebesar 100 persen dari uang pertanggungan (UP) dasar.



Wibi Pangestu Pratama - Bisnis.com
17 Maret 2021 | 16:44 WIB



Karyawan melayani nasabah AXA Mandiri di Jakarta, Rabu (3/1/2021). Bisnis - Abdurachman

Bisnis.com, JAKARTA — PT AXA Mandiri Financial Services menawarkan produk diwguna atau *endowment* Asuransi Mandiri Secure Wealth. Produk tersebut memberikan masa proteksi lebih lama lima tahun dari masa pembayaran premi.

Direktur AXA Mandiri Henky Oktavianus menyatakan bahwa produk Asuransi Mandiri Secure Wealth merupakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan keuangan jangka panjang. Produk itu dinilai sesuai untuk mendorong perencanaan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk akibat pandemi saat ini.

Produk tersebut tersedia dalam dua pilihan plan. Dalam Plan 5, nasabah bisa mendapatkan manfaat perlindungan selama 10 tahun hanya dengan membayar premi selama lima tahun.

Lalu, dalam Plan 10 nasabah bisa mendapatkan perlindungan selama 15 tahun dengan membayar premi selama 10 tahun. Dalam produk itu, AXA Mandiri pun memberikan manfaat tunai selama masa asuransi.

"Dengan berbagai macam manfaat mulai dari perlindungan jiwa hingga manfaat tunai, tentunya kami berharap dapat membantu nasabah dalam mewujudkan rencana masa depan mereka," ujar Henky pada Rabu (17/3/2021).

Selain itu, Asuransi Mandiri Secure Wealth memberikan perlindungan jiwa atas risiko meninggal dunia sebesar 100 persen dari uang pertanggungan (UP) dasar. Manfaat itu tanpa dikurangi manfaat tunai yang telah dibayarkan.

Manfaat tambahan meninggal dunia karena kecelakaan sebesar 50 persen dari UP dasar. Adapun, manfaat tunai yang akan dibayarkan pada masa asuransi hingga lebih dari 20 persen UP dasar, dan manfaat akhir masa asuransi hingga 160 persen dari UP dasar yang akan dibayarkan pada akhir periode asuransi.

Menurut Henky, manfaat tersebut bisa didapatkan oleh tertanggung dengan usia masuk 15 hari sampai 60 tahun. Dengan nilai premi mulai dari 12 juta rupiah per tahun, nasabah dapat memilih beberapa opsi pembayaran baik secara tahunan, semesteran, maupun kuartalan.

"Kami percaya bahwa memiliki dana darurat yang bersifat jangka panjang untuk masa depan adalah suatu keharusan bagi masyarakat untuk perlindungan diri sendiri dan keluarga tercinta di masa yang akan datang," tutup Henky.

Editor : Annisa Sulisty Rini

12. Konsultasi Medis Virtual Hingga Layanan Tebus Obat dengan Praktis

[Fimela.com](https://fimela.com) / 17-03-2021

Konsultasi Medis Virtual Hingga Layanan Tebus Obat dengan Praktis



Anisha Saktian Putri
17 Mar 2021, 07:30 WIB



Share
10



Penuhi kebutuhan layanan obat-obatan, Generali & Pixa gandeng Apotek Online Lifepack. Sumber foto: unsplash.com/National Cancer Institute.

Fimela.com, Jakarta Kini mencari hingga menebus **obat** tak perlu repot-repot keluar rumah, hanya lewat smartphone obat yang dibutuhkan sudah tersedia di genggamanmu.

Apotik online pun disediakan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa, bersama dengan Pixa, platform manajemen kesehatan terpadu berbasis Artificial Intelligence (AI), mengajak apotek online Lifepack bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan layanan obat-obatan nasabah Generali.

Secara resmi, layanan tebus obat ini telah diluncurkan pada bulan Februari 2021. Layanan ini melengkapi layanan konsultasi medis virtual Dokter Leo, yang sudah diluncurkan di tahun 2020 melalui kolaborasi dengan Pixa. Fitur tebus **obat** di aplikasi Dokter Leo hasil kerjasama dengan Lifepack ini dapat diakses kapan saja dengan mudah hanya melalui aplikasi Gen iClick yang dirancang secara khusus oleh Generali untuk seluruh nasabahnya.

"Kami menghadirkan inovasi dan solusi untuk pemenuhan obat-obatan bagi penderita penyakit kronis dan akut. Dengan dimulainya kerja sama ini, kami yakin Lifepack dapat memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan obat-obatan, serta kerja sama baik ini akan menghadirkan layanan kesehatan yang komprehensif bagi nasabah Generali Indonesia," ujar Natali Ardianto, CEO Lifepack & Jovee dalam siaran pers yang diterima Fimela.com.

Edy Tuhirman, CEO Generali Indonesia mengatakan Generali Indonesia bekerjasama dengan Pixa dan Lifepack untuk meluncurkan fitur kesehatan inovatif yakni Tebus **Obat** di aplikasi Dokter Leo. Setelah nasabah melakukan konsultasi di Dokter Leo bisa langsung tebus obat dengan simple dalam satu aplikasi, Gen iClick. Mudah dan tanpa resah, obat langsung diantar ke rumah.

"Dengan adanya fitur-fitur ini, kami optimis dapat membantu memenuhi kebutuhan nasabah, khususnya di masa pandemi seperti sekarang ini. Walaupun kita sudah mendengar kabar baik bahwa vaksin sudah mulai didistribusi, kesehatan nasabah harus tetap terlindungi," Paparnya.

Solusi dalam pemenuhan layanan konsultasi kesehatan berbasis teknologi



Solusi dalam pemenuhan layanan konsultasi kesehatan berbasis teknologi. Sumber foto: [ilustrasi/unsplash.com/Andrej Lisakov](https://unsplash.com/Andrej Lisakov).

CEO Pixa James Roring mengungkapkan saat ini layanan konsultasi Pixa telah digunakan selama hampir satu tahun sejak diluncurkan di bulan April 2020. Teknologi AI yang Pixa miliki melalui layanan konsultasi dokter yaitu Dokter Leo, dapat menjadi solusi dalam pemenuhan layanan konsultasi kesehatan berbasis teknologi.

Melalui teknologi ini, Generali Indonesia dapat memberikan solusi untuk memberikan kemudahan akses layanan kesehatan bagi nasabahnya yang tersebar di berbagai wilayah, kapan saja.

"Selain itu, kolaborasi bersama apotek online Lifepack untuk pemesanan obat tentunya menjadikan nilai tambah bagi pengguna asuransi Generali melalui aplikasi Gen iClick," papar James.

Aplikasi Gen iClick milik Generali yang saat ini dapat diunduh melalui AppStore maupun Google Play, memiliki fitur lengkap dan terintegrasi termasuk informasi polis, pengajuan klaim dan berbagai transaksi, serta fitur kesehatan Dokter Leo yang merupakan hasil kolaborasi dengan Pixa dan fitur tebus obat yang merupakan hasil kolaborasi dengan Lifepack. Adapun Lifepack memberikan promo gratis ongkos kirim bagi nasabah Generali dengan tipe pengiriman reguler.

13. Kuasa Hukum soal Dampak Kerugian Perkara Jiwasraya

Gatra.com / 17-03-2021

Kuasa Hukum soal Dampak Kerugian Perkara Jiwasraya

Gatra.com | 17 Mar 2021 01:35



Terdakwa Benny Tjokrosaputro (kedua kiri) saat mengikuti sidang lanjutan kasus korupsi PT Asuransi Jiwasraya di Pengadilan Tipikor, Jakarta. (ANTARA FOTO/M Risyah Hidayat)

Jakarta, Gatra.com – Kuasa hukum terdakwa Benny Tjokrosaputro (Bentjok), Bob Hasan, menyebut bahwa BPK tidak mempunyai uraian yang jelas tentang kerugian keuangan atau perekonomian negara dalam perkara Jiwasraya.

"BPK hanya sebut ada kerugian negara Rp16,8 triliun. Terus dilokalisir ke Benny Tjokro harus ganti rugi Rp6 triliun tanpa ada perinciannya," kata Bob di Jakarta, Selasa (16/3).

Kuasa hukum Bentjok ini menyampaikan alasan tersebut menanggapi persidangan kedua perkara gugatan kliennya terhadap BPK di PTUN Jakarta. Persidangan kedua beragendakan pemeriksaan syarat administratif gugatan pada Senin kemarin.

Menurutnya, BPK hanya menggeneralisir kerugian negara sebesar Rp6 triliun kepada Bentjok. Akibat dari itu, dinilai bakal memiliki dampak luas pada keadilan hukum. "Bagaimana dengan emiten [pemilik saham] lainnya," ujarnya.

Bob menyebutkan fakta hukum tersebut menunjukkan ada ketidakseimbangan proses pemeriksaan administratif kerugian negara dari Jiwasraya. Akibatnya, jika ada pihak lain yang merugikan Jiwasraya, akan aman dari sentuhan hukum.

"Lho iya dong. Kenapa hanya dilokalisir ke Benny saja. Berapa yang dirugikan dari perbuatan Benny? Mana saja unsur keuangan yang Benny rugikan? Itu tidak diuraikan oleh BPK. Hanya sebut ada kerugian Rp16 triliun. Ini bisa membuat pelaku lainnya kalau ada, merasa tenang," ujarnya.

Menurut Bob, tidak profesionalnya BPK dalam menjabarkan perhitungan kerugian negara dari Jiwasraya, seolah hanya ingin membidikkan sasaran ke Bentjok.

"Kalau mau adil, hitung cermat. Jadi betul-betul terungkap siapa saja dalang yang merugikan keuangan Jiwasraya. Jangan sampai nanti pelaku aslinya dari emiten lain aman-aman saja," ucapnya dalam keterangan tertulis.

Dalam perkara korupsi pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asuransi Jiwasraya, Majelis Hakim Pengadilan Tipikor Jakarta memvonis Bentjok hukuman penjara seumur hidup, membayar uang pengganti Rp6 triliun, dan denda Rp5 miliar subsider 1 tahun kurungan.

Tak puas dengan putusan tersebut, terdakwa Bentjok mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (PT) Jakarta. Majelis hakim menolaknya banding Bentjok dan memperkuat vonis sebelumnya.

Editor: Iwan Sutiawan

14. Incar Nasabah Tajir, Manulife Luncurkan Produk Premium MiPrecious idxchannel.com / 17-03-2021

Incar Nasabah Tajir, Manulife Luncurkan Produk Premium MiPrecious

ECONOMICS · Ali Masduki · Rabu, 17 Maret 2021 09:26 WIB

Produk asuransi jiwa ini dirancang untuk memberikan manfaat perlindungan jangka panjang dan mempersiapkan Dana Masa Depan



Incar Nasabah Tajir, Manulife Luncurkan Produk Premium MiPrecious (FOTO:MNC Media)

IDXChannel - Manulife Indonesia terus melakukan inovasi untuk nasabah. Kali ini, asuransi terpercaya ini mengeluarkan produk layanan perlindungan premium bernama MiPreparation Legacy for Our Assurance (MiPrecious). MiPrecious membidik segmentasi menengah-atas.

Produk asuransi jiwa ini dirancang untuk memberikan manfaat perlindungan jangka panjang dan mempersiapkan Dana Masa Depan sesuai kebutuhan nasabah bagi segmentasi The High Net-Worth (HNW).

Director & General Manager Agency, Kevin Kwon, mengatakan target segmentasi ini sangat realistis, karena Manulife Indonesia telah didukung beragam jalur distribusi dan menjangkau serta melayani nasabah hingga lebih dari 2 juta jiwa.

Nasabah tersebut terdiri atas berbagai lapisan masyarakat, mulai kalangan mapan atau dikenal dengan sebutan High Net Worth (HNW) hingga kalangan bawah.

"Jumlah nasabah HNW Manulife Indonesia tercatat sebanyak lebih dari 4.500 yang memiliki produk dari kanal agency sementara lebih dari 3.000 nasabah HNW, lainnya tersebar di kanal bancassurance," katanya.

Dia menyebut, pandemi telah memberikan pembelajaran, salah satunya mempersiapkan finansial bagi kebutuhan saat ini maupun masa depan dengan baik.

Seiring dengan kebutuhan tersebut, Manulife Indonesia telah berinovasi melalui MiPrecious untuk memberikan bekal, persiapan dana masa depan yang ditunjukkan orang-orang terkash dalam menghadapi kondisi yang penuh dengan ketidakpastian.

"Kami berharap produk ini dapat menjadi solusi finansial yang komprehensif untuk kebutuhan perlindungan jiwa keluarga Indonesia di masa mendatang," ujarnya.

Saat ini, kebutuhan nasabah Indonesia akan asuransi meningkat. Hal ini diungkapkan dalam Survey Manulife Asia Care 2020, sebanyak 72% nasabah yang telah memiliki asuransi mengatakan bahwa mereka berencana membeli tambahan asuransi dalam 18 bulan ke depan. Hal ini jauh lebih tinggi dari rata-rata di kawasan Asia yakni sebesar 62%.

Keinginan responden di Indonesia untuk menambah perlindungan produk asuransi jiwa tercatat sebesar 30%.

Manulife Indonesia memahami kebutuhan nasabah yang beragam tersebut, terutama perlindungan jiwa untuk menghindari risiko yang dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja maupun untuk mempersiapkan peninggalan berharga bagi para anak maupun generasi generasi seterusnya.

Head of Product Manulife Indonesia, Richard Sondakh menambahkan, MiPrecious merupakan produk asuransi jiwa yang dilengkapi manfaat pembayaran tunai tahunan, manfaat pembayaran tunai 10 tahunan, manfaat akhir pertanggungan (maturity) serta manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan serta membantu nasabah untuk menentukan pilihan Dana Masa Depan yang diinginkan.

"Selain berinovasi dengan produk, Manulife menghadapi pandemi dengan melakukan kewajibannya berupa pembayaran klaim terkait Covid-19 sebesar Rp144 miliar hingga tercatat tanggal 16 Februari 2021," katanya.

Bahkan Manulife juga membayarkan klaim per Desember 2020 (data un-audited) sebesar Rp5,5 triliun atau setara dengan Rp15 miliar per hari atau Rp631 juta per jam.

"Komitmen Manulife terhadap perlindungan Covid-19 semakin meningkat dengan memperluas perlindungan untuk para nasabah yang terdiagnosa Covid-19 dan menjalankan isolasi mandiri baik di rumah sakit, fasilitas kesehatan non-rumah sakit maupun di rumah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku," ucap dia.

(Sandy)

15. Incar Segmentasi Menengah-Atas, Manulife Luncurkan MiPrecious
[KanalSatu.com](https://kanalsatu.com) / 17-03-2021

Incara Segmentasi Menengah-Atas, Manulife Luncurkan MiPrecious

Rabu, 17 Maret 2021 - 15:29 WIB



KANALSATU - Manulife Indonesia terus melakukan inovasi untuk nasabah. Kali ini, asuransi terpercaya ini mengeluarkan produk layanan perlindungan premium bernama MiPreparation Legacy for Our Assurance (MiPrecious).

MiPrecious membidik segmen menengah-atas, karena produk asuransi jiwa ini dirancang untuk memberikan manfaat perlindungan jangka panjang dan mempersiapkan Dana Masa Depan sesuai kebutuhan nasabah bagi segmentasi The High Net-Worth (HNW). Target segmentasi ini sangat realistis, karena Manulife Indonesia telah didukung beragam jalur distribusi dan menjangkau serta melayani nasabah hingga lebih dari 2 juta jiwa.

Nasabah tersebut terdiri atas berbagai lapisan masyarakat, mulai kalangan mapan atau dikenal dengan sebutan High Net Worth (HNW) hingga kalangan bawah.

"Jumlah nasabah HNW Manulife Indonesia tercatat lebih dari 4.500 yang memiliki produk dari kanal agency. Sementara lebih dari 3.000 nasabah lainnya tersebar di kanal HNW dan bancassurance," kata Director & General Manager Agency, Kevin Kwon.

Ia menjelaskan, pandemi telah memberikan pembelajaran, salah satunya mempersiapkan finansial bagi kebutuhan saat ini maupun masa depan dengan baik. Seiring dengan kebutuhan tersebut, Manulife Indonesia telah berinovasi melalui MiPrecious untuk memberikan bekal, persiapan dana masa depan yang ditujukan orang-orang terkasih dalam menghadapi kondisi yang penuh dengan ketidakpastian.

"Kami berharap produk ini dapat menjadi solusi finansial yang komprehensif untuk kebutuhan perlindungan jiwa keluarga Indonesia di masa mendatang," ujarnya.

Dikatakan Kevin, saat ini kebutuhan asuransi di Indonesia meningkat. Hal ini diungkapkan dalam Survey Manulife Asia Care 2020 yang menunjukkan sebanyak 72% pemilik asuransi mengatakan bahwa mereka berencana membeli tambahan asuransi dalam 18 bulan ke depan.

Hal ini jauh lebih tinggi dari rata-rata di kawasan Asia yakni sebesar 62%. Sementara keinginan responden di Indonesia untuk menambah perlindungan produk asuransi jiwa tercatat sebesar 30%.

Manulife Indonesia memahami kebutuhan nasabah yang beragam tersebut, terutama perlindungan jiwa untuk menghindari risiko yang dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja maupun untuk mempersiapkan peninggalan berharga bagi para anak maupun generasi generasi seterusnya.

Head of Product Manulife Indonesia, Richard Sondakh menambahkan MiPrecious merupakan produk asuransi jiwa yang dilengkapi manfaat pembayaran tunai tahunan, manfaat pembayaran tunai 10 tahunan, manfaat akhir pertanggungan (maturity) serta manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan serta membantu nasabah untuk menentukan pilihan Dana Masa Depan yang diinginkan.

"Selain berinovasi dengan produk, Manulife menghadapi pandemi dengan melakukan kewajibannya berupa pembayaran klaim terkait Covid-19 sebesar Rp144 miliar hingga tercatat tanggal 16 Februari 2021," katanya.

Bahkan Manulife juga membayarkan klaim per Desember 2020 (data un-audited) sebesar Rp5,5 triliun atau setara dengan Rp15 miliar per hari atau Rp631 juta per jam. "Komitmen Manulife terhadap perlindungan Covid-19 semakin meningkat dengan memperluas perlindungan untuk para nasabah yang terdiagnosa Covid-19 dan menjalankan isolasi mandiri baik di rumah sakit, fasilitas kesehatan non-rumah sakit maupun di rumah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku," tegas dia. (KS-5)

16. Bentuk panitia pemilihan, AJB Bumiputera siap bentuk badan perwakilan anggota baru
Kontan.co.id / 17-03-2021

Bentuk panitia pemilihan, AJB Bumiputera siap bentuk badan perwakilan anggota baru

Rabu, 17 Maret 2021 / 06:30 WIB



Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Herlina Kartika Dewi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Rencana pembentukan Badan Perwakilan Anggota (BPA) AJB Bumiputera mulai menemukan titik terang. Sebab, pihak manajemen, pemegang polis, serikat pekerja hingga asosiasi agen sepakat untuk membentuk panitia pemilihan BPA setelah bertemu dengan OJK Selasa (16/3).

"Hal itu sesuai dengan anggaran dasar (AD) AJB Bumiputera dan mereka sepakat mengusulkan kepada direksi perusahaan terkait nama-nama perwakilan anggota BPA baru," kata Deputy Komisioner Pengawas IKNB II OJK M. Ihsanuddin, dalam keterangan resmi, Selasa (16/3).

Nantinya, panitia pemilihan anggota BPA berjumlah 15 orang terdiri dari unsur pemegang polis, asosiasi agen, dan serikat pekerja. Selanjutnya, akan dipilih 11 anggota BPA baru dari 11 daerah sebagaimana anggaran dasar dan akan dilakukan melalui proses e-voting.

Dalam pertemuan tersebut, manajemen diwakili oleh Direktur AJB Bumiputera Dena Chaerudin. Sedangkan dua orang Komisaris yaitu Zaenal Abidin dan Erwin T. Setiawan meninggalkan pertemuan tanpa pemberitahuan.

Selain pembentukan BPA, pertemuan tersebut juga membahas isu lain terkait masa depan perusahaan mulai dari implementasi Pasal 38 anggaran dasar Bumiputera, mekanisme penyampaian informasi terkait kondisi perusahaan kepada para pemegang polis.

"Kami menilai pertemuan ini terselenggara cukup baik tanpa kehadiran langsung dari pihak OJK karena manajemen dan perwakilan pemegang polis membahas beberapa isu terkait penentuan masa depan Bumiputera," jelas dia.

Dengan begitu, kata dia, pertemuan tersebut bisa menjadi forum musyawarah antara manajemen, SP NIBA dan berbagai kelompok atau perkumpulan pemegang polis yang merupakan pemilik dari Bumiputera yang selama ini sulit untuk dipertemukan.

Terkait keberadaan BPA, Ihsanuddin menjelaskan bahwa berdasarkan koordinasi dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Hukum dan HAM telah disampaikan melalui surat OJK No.S-34/NB.23/2020 tanggal 28 Desember 2020, bahwa masa tugas BPA telah berakhir sejak 26 Desember 2020.

Pertemuan tersebut turut dihadiri Deputy Komisioner Humas dan Logistik Anto Prabowo, Deputy Komisioner Hukum dan Penyidikan Rizal Ramdhani, dan Horas Tarihoran dari bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Sementara dari perkumpulan pemegang polis juga hadir Yayat Supriyatna, Jaka Irwanta, dan Fien Mangiri.

17. PKPU masuk tahap homologasi, nasabah Kresna Life ini kecewa dengan hasilnya
[Kontan.co.id](https://kontan.co.id) / 17-03-2021

PKPU masuk tahap homologasi, nasabah Kresna Life ini kecewa dengan hasilnya

Rabu, 17 Maret 2021 / 16:22 WIB



ILUSTRASI. Nasabah Kresna Life kecewa dengan hasil homologasi PKPU Kresna Life.

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Khomarul Hidayat**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Proses gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang menyeret PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) telah mencapai putusan perdamaian yang menghasilkan perjanjian perdamaian atau disebut tahap homologasi pada 10 Februari 2021 lalu. Hanya saja, masih ada kekecewaan yang dialami nasabah Kresna Life terkait isi homologasi tersebut.

Kekecewaan terjadi lantaran skema pembayaran yang terkandung dalam hasil homologasi, lebih buruk dari skema pembayaran yang pernah diberikan Kresna Life pada 7 September 2020. Perbedaan tersebut ada terlihat dari nilai pembayaran awal yang sebelumnya Rp 50 juta menjadi Rp 20 juta.

"Di homologasi itu sudah seenak-enaknya Kresna," ujar nasabah Kresna, Nurlaila pada [Kontan.co.id](https://kontan.co.id), Rabu (17/3).

Hingga saat ini, Nurlaila mengaku belum mendapat pembayaran awal hasil dari homologasi tersebut. Hanya saja, beberapa nasabah lain sudah mendapatkan pembayaran awal polis hasil homologasi beberapa hari ini

Meskipun demikian, ia menyebutkan, pembayaran awal yang diterima nasabah tidak semuanya sesuai dengan apa yang tercantum dalam hasil homologasi.

"Ada yang sudah terima tapi angkanya bukan Rp 20 juta tapi malah Rp 16 juta. Itu tidak dijelaskan perhitungannya seperti apa," imbuhnya.

Di tengah kekecewaannya, Nurlaila masih berharap agar pembayaran klaim asuransi bagi nasabah Kresna tidak dicitil. Menurutnya, pembayaran klaim yang dicitil terlalu lama merugikan konsumen yang tergolong lansia.

"Mohon dibayar secepatnya terutama untuk yang lansia nanti keburu mati," tambah Nurlaila.

Selain itu, nasabah Kresna juga menginginkan adanya keterlibatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perkara ini. Hal ini dikarenakan OJK dinilai bertanggung jawab untuk melindungi konsumen.

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB Bumiputera) Siap Memilih BPA Baru

Rabu, 17 Maret 2021 | 08:08 WIB



ILUSTRASI. OJK memfasilitasi pertemuan antara manajemen AJB Bumiputera 1912 dengan perwakilan beberapa perkumpulan pemegang polis dan serikat pekerja AJBB 1912.

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Yuwono triatmojo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera segera memiliki Badan Perwakilan Anggota (BPA) baru. Pembentukan BPA baru ini diharapkan bisa mengurangi sengkabut pembayaran klaim ke nasabah.

Manajemen AJB bersama dengan para pemegang polis, serikat pekerja hingga asosiasi agen sepakat untuk membentuk panitia pemilihan BPA setelah bertemu dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Selasa (16/3).



Tanggapan

Tanggapan BRI Life atas Surat Bapak Hardiyanto

📅 17 Maret 2021 🗑️ Redaksi 💬 Beri komentar 🏷️ Asuransi, Asuransi Kesehatan, BRI Life, Customer complaint handling, Customer Service, Klaim Asuransi, Pencairan dana asuransi

Menanggapi keluhan yang disampaikan oleh nasabah BRI Life atas nama Bapak Hardiyanto Wongsodiredjo, melalui *platform* media online "Media Konsumen" pada tanggal 16 Februari 2021 dengan judul "[Kecewa dengan Asuransi BRI Life](#)", Kami telah menghubungi Bapak Hardiyanto untuk melakukan sejumlah klarifikasi serta verifikasi atas kesalahpahaman yang terjadi (diantaranya; penyertaan dokumen klaim yang tidak lengkap).

Atas hal tersebut, bersama ini kami sampaikan bahwa kewajiban BRI Life terhadap *reimburse*men yang diajukan Bapak Hardiyanto atas 6 (enam) jenis klaim perawatan di rumah sakit berbeda di sepanjang tahun 2020 dan awal tahun 2021 dengan total nilai klaim sebesar Rp63.424.887,- (Enam Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Empat Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah), untuk produk asuransi kesehatan BRI Life yang dimiliki; Simply HealthCare dan Telepro Mediacash Optima, telah kami selesaikan (bayarkan) sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Polis. Adapun klaim yang tidak dapat kami bayarkan disebabkan klaim yang diajukan tersebut belum melewati masa tunggu penyakit sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan Polis yang dimiliki.

Dengan demikian, permasalahan atas kesalahpahaman yang terjadi telah diselesaikan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Demikian penjelasan ini disampaikan, terima kasih kepada Media Konsumen atas dimuatnya tanggapan ini.

Corporate Secretary
PT Asuransi BRI Life
Hardy Nurhadi

Negara Alami Kerugian Rp 40,537 Triliun, Dua Orang Ini Terlibat Kasus Asabri Sekaligus Jiwasraya

Saniatu Aini - 17 Maret 2021, 13:20 WIB



Kapuspenkum Kejaksaan Agung Leonard Eben Ezer Simanjuntak. /Dok. Kejaksaan.go.id

PR TASIKMALAYA – Negara alami kerugian sebesar Rp23,73 triliun untuk kasus tindak pidana korupsi PT Asabri (Persero).

Selain itu, negara juga mengalami kerugian sebesar Rp16,807 triliun karena kasus tindak pidana korupsi PT Jiwasraya (Persero).

Oleh karena itu, total kerugian negara karena kasus tindak pidana korupsi PT Asabri (Persero) dan PT Jiwasraya (Persero) senilai Rp40,537 triliun.

Mengejutkan, ternyata dari dua kasus tersebut ditemukan dua nama yang sama yaitu Benny Tjokrosaputro selaku Dirut PT Hanson International Tbk, dan Heru Hidayat selaku Komisaris PT Trada Alam Minera.

Seperti yang dilansir **PikiranRakyat-Tasikmalaya.com** dari ANTARA pada Rabu, 17 Maret 2021, Ali Mukartono selaku Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejaksaan Agung, membeberkan enam orang terdakwa kasus tindak pidana korupsi PT Asuransi Jiwa Sraya (Persero).

Keenam orang tersebut yaitu Hendrisman Rahim, Hary Prasetyo, Heru Hidayat, Syahmirwan, Joko Hartono, dan Benny Tjokrosaputro.

Selanjutnya terkait dengan kasus tindak pidana korupsi PT Asabri (Persero), Kejaksaan Agung telah menetapkan delapan orang terdakwa.

Editor: Tita Salsabila

Sumber: ANTARA

21. Polemik Asuransi Bumiputera 1912 di Batam, Desloritzu: Kami Alami Masalah Keuangan
Tribunnews.com / 16-03-2021

Polemik Asuransi Bumiputera 1912 di Batam, Desloritzu: Kami Alami Masalah Keuangan

Selasa, 16 Maret 2021 19:52



Polemik Asuransi Bumiputera 1912 di Batam, Desloritzu: Kami Alami Masalah Keuangan. Foto rapat dengar pendapat di DPRD Batam, Selasa (16/3/2021).

BATAM, TRIBUNBATAM.id - Polemik [nasabah](#) dengan Asuransi Jiwa Bersama atau [AJB Bumiputera 1912](#) masih bergulir.

Sejumlah [nasabah](#) masih berjuang untuk menuntut pembayaran polis, dalam hal ini uang yang sudah lama mereka setorkan.

Rapat Dengar Pendapat di [DPRD Batam](#) pun kembali digelar.

Salah seorang [nasabah](#), Yorinda, menuntut [AJB Bumiputera](#) untuk segera membayarkan premi asuransi yang dijanjikan.

Tuntutan ini sudah beberapa kali diajukan dalam forum pertemuan antara [nasabah](#) dengan pihak perusahaan asuransi, namun kejelasan pembayaran premi masih belum dapat dipastikan.

"Uang saya Rp 36 juta belum cair sampai sekarang.

Padahal itu saya kumpulkan sejak anak saya masih kecil, sudah 19 tahun yang lalu," ujar Yorinda di ruang rapat pimpinan DPRD Batam, Selasa (16/3/2021).



Rapat dengar pendapat di DPRD Batam terkait polemik asuransi Bumiputera 1912 dengan nasabahnya, Selasa (16/3/2021). (TribunBatam.id/Hening Sekar Utami)

Koordinator [nasabah](#) korban [AJB Bumiputera 1912](#), meminta perusahaan Bumiputera cabang Batam agar menjawab tuntutan [nasabah](#) tersebut.

Serta dan tidak melimpahkan permasalahan ini kepada manajemen pusat di Jakarta.

Nasabah lainnya, Maria, mengaku sudah sering datang ke Kantor [AJB Bumiputera 1912](#) di kawasan Pelita.